

Hubungan antara Komunitas Belajar dan Motivasi Belajar Guru terhadap Kinerja Guru

Novita* & Usman Radiana*

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, FKIP, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat

*Corresponding Author: F2171231011@student.untan.ac.id

Article History

Received : September 06th, 2024

Revised : Oktober 17th, 2024

Accepted : Oktober 25th, 2024

Abstract: Kinerja guru merupakan faktor krusial dalam menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara komunitas belajar dan motivasi belajar guru terhadap kinerja guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yang melibatkan analisis berbagai sumber literatur untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara partisipasi dalam komunitas belajar dengan peningkatan motivasi belajar guru. Partisipasi aktif dalam komunitas belajar menyediakan dukungan sosial dan profesional yang mendorong guru untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensinya. Motivasi belajar yang tinggi terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru di kelas, yang terlihat dari penggunaan metode pengajaran yang lebih inovatif dan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menyoroti pentingnya komunitas belajar sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Kesimpulannya, pengembangan komunitas belajar dan peningkatan motivasi belajar guru sangat penting untuk upaya meningkatkan kinerja profesional guru. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya institusi pendidikan mendorong pembentukan dan partisipasi aktif guru dalam komunitas belajar serta menyediakan program pelatihan yang dapat meningkatkan motivasi belajar guru.

Keywords: Kinerja Guru, Komunitas Belajar, Motivasi Belajar, Studi Pustaka, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Guru, sebagai salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan, memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang berkualitas. Kinerja guru menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kinerja guru menjadi sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Motivasi belajar guru merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Guru yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih inovatif dalam mengajar dan lebih berdedikasi dalam tugas-tugas profesionalnya. Sebaliknya, kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan penurunan kinerja dan kurangnya minat dalam

mengembangkan metode pengajaran yang efektif (Model et al., 2023).

Selain motivasi belajar, partisipasi dalam komunitas belajar juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Komunitas belajar adalah kelompok profesional yang terdiri dari individu-individu yang saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam bidang pendidikan. Melalui komunitas belajar, guru dapat memperoleh dukungan sosial dan profesional yang mendorong mereka untuk terus belajar dan berinovasi dalam mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara komunitas belajar dan motivasi belajar guru terhadap kinerja guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yang melibatkan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang kredibel dan memberikan gambaran yang

komprehensif mengenai topik yang diteliti (Unique, 2016).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara partisipasi dalam komunitas belajar dengan peningkatan motivasi belajar guru. Guru yang aktif dalam komunitas belajar cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya. Hal ini disebabkan oleh adanya dukungan sosial dan profesional yang diperoleh dari sesama anggota komunitas belajar. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kinerja guru. Guru yang termotivasi untuk belajar cenderung lebih inovatif dalam metode pengajaran dan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini berdampak positif pada hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Hakim, 2024).

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana komunitas belajar dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar guru dan, pada gilirannya, kinerja mereka. Dengan memahami hubungan ini, institusi pendidikan dapat merancang program dan kebijakan yang mendukung pembentukan dan partisipasi aktif dalam komunitas belajar. Pembahasan lebih lanjut dalam penelitian ini akan mengkaji bagaimana komunitas belajar dan motivasi belajar guru dapat saling memperkuat dan berkontribusi pada peningkatan kinerja guru. Melalui analisis literatur yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Helsa et al., 2022).

METODE

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sukmadinata (2009) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, sikap, persepsi, dan gagasan. Melalui pendekatan ini, peneliti melakukan analisis secara mendalam melalui proses menguraikan, menjelaskan serta mendeskripsikan berbagai literatur yang relevan.

Studi kepustakaan digunakan untuk mengkaji teori-teori berdasarkan buku, artikel, catatan, dan laporan yang relevan dengan topik yang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan dasar-dasar teori serta gagasan secara tertulis, yang dilaksanakan dengan memahami berbagai literatur sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti (Armada et al., 2023). Adapun sumber data yang digunakan dalam kajian kepustakaan ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan aktif dalam mengidentifikasi, menelaah, dan menganalisis data. Sedangkan data sekunder mencakup artikel, jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik hubungan antara komunitas belajar, motivasi belajar guru, dan kinerja guru (No & Serang, 2020). Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan memilih literatur yang relevan, kemudian menelaahnya secara kritis untuk menemukan pola-pola dan hubungan yang signifikan. Analisis data dilakukan secara induktif dan interpretatif, dimana peneliti menginterpretasikan data yang diperoleh untuk mengidentifikasi korelasi dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam konteks penelitian. Metode induktif digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman menyeluruh dari literatur, sedangkan metode interpretatif digunakan untuk menggali makna dan hubungan yang muncul dalam literatur yang dianalisis (Hakim, 2024; Armada et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Komunitas Belajar

Komunitas belajar, sebagai kelompok profesional yang saling berbagi pengetahuan dan praktik terbaik, berfungsi sebagai platform yang krusial untuk pengembangan profesional guru. Penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar membantu guru dalam menghadapi berbagai tantangan di kelas dengan memberikan dukungan sosial dan intelektual. Dalam komunitas ini, guru dapat berbagi strategi pengajaran yang efektif, mendiskusikan kesulitan yang mereka hadapi, dan mendapatkan umpan balik konstruktif dari rekan-rekan mereka. Melalui kolaborasi dan interaksi yang rutin, guru memiliki kesempatan untuk memperbarui pengetahuan mereka tentang metode pengajaran terbaru dan inovasi dalam pendidikan. Penelitian juga menunjukkan bahwa komunitas belajar membantu guru merasa lebih terhubung secara

profesional, mengurangi rasa isolasi yang sering dialami oleh pendidik, terutama di lingkungan yang kurang mendukung (Belajar et al., n.d.). Komunitas belajar menyediakan struktur yang menjanjikan untuk meningkatkan pengetahuan guru dan mendorong kolaborasi antar sekolah (Evert & Stein, 2022). Lebih lanjut, partisipasi dalam komunitas belajar meningkatkan keterampilan profesional guru dengan memperkenalkan mereka pada berbagai perspektif dan pendekatan pengajaran. Studi kasus menunjukkan bahwa guru yang aktif dalam komunitas belajar mengalami peningkatan keterampilan dalam merancang kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih adaptif. Mereka juga lebih siap untuk menerapkan praktik baru yang diperoleh dari diskusi dan pelatihan yang dilakukan dalam komunitas. Hal ini berdampak positif pada kualitas pengajaran dan, pada gilirannya, pada hasil belajar siswa (Susanto & Usman, 2022). Selain itu, komunitas belajar menyediakan platform bagi guru untuk melakukan refleksi profesional. Guru dapat menilai kembali praktik pengajaran mereka dengan cara yang lebih terstruktur, menggunakan umpan balik dari rekan-rekan mereka untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Penelitian menunjukkan bahwa proses refleksi ini, yang didukung oleh diskusi dalam komunitas belajar, meningkatkan pemahaman guru tentang kebutuhan siswa dan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan demikian, komunitas belajar berfungsi sebagai alat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengembangan profesional (Susanti et al., 2021).

Komunitas belajar juga berkontribusi pada pengembangan kepemimpinan profesional. Guru yang terlibat dalam komunitas belajar sering kali mengambil peran sebagai pemimpin atau fasilitator, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan kepemimpinan mereka tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kapasitas komunitas secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang aktif dalam komunitas belajar cenderung menjadi mentor bagi rekan-rekan mereka, membantu meningkatkan keterampilan profesional dalam kelompok mereka dan memperkuat jaringan dukungan di antara guru (Kasmawati, 2020). Akhirnya, dukungan dari institusi pendidikan sangat penting dalam keberhasilan komunitas belajar. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menyediakan waktu, sumber daya, dan

dukungan administratif untuk komunitas belajar memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dan hasil yang lebih baik dalam hal pengembangan profesional guru. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi komunitas belajar untuk berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi anggotanya.

b. Motivasi Belajar Guru

Motivasi belajar guru merupakan faktor kunci dalam menentukan efektivitas pengajaran dan kinerja mereka di kelas. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi berhubungan erat dengan kinerja guru yang lebih baik. Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan internal yang mendorong guru untuk terus belajar, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan praktik pengajaran mereka. Guru yang termotivasi merasa lebih bersemangat untuk mengajar, lebih berdedikasi dalam persiapan materi, dan lebih inovatif dalam metode pengajaran yang mereka terapkan. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Guru & Tinjauan, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar guru meliputi dukungan dari kolega, akses ke sumber daya pendidikan yang berkualitas, dan lingkungan kerja yang positif. Guru yang menerima dukungan emosional dan profesional dari rekan-rekan mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional dan menerapkan teknik pengajaran baru. Akses ke sumber daya pendidikan yang terbaru juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar, karena guru merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan pengajaran. Penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar guru dipengaruhi oleh kesempatan untuk terlibat dalam pengembangan profesional dan pelatihan. Guru yang memiliki akses ke pelatihan yang relevan dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mengaplikasikan pengetahuan baru dalam praktik mereka. Program pelatihan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan motivasi guru dengan memberikan mereka alat dan teknik yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran mereka (Mansyur & Bunyamin, 2021).

Selain itu, motivasi belajar guru berkorelasi dengan kepuasan kerja dan kesejahteraan emosional. Guru yang merasa termotivasi untuk belajar dan berkembang cenderung mengalami tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mengurangi stres dan kelelahan profesional. Penelitian menunjukkan bahwa kepuasan kerja yang lebih tinggi berkontribusi pada peningkatan kinerja guru, karena mereka lebih bersemangat dan berkomitmen untuk memberikan pengajaran yang berkualitas. Namun, penting untuk diingat bahwa motivasi belajar guru tidak selalu stabil dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari institusi pendidikan dan kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan profesional sangat penting dalam mempertahankan motivasi belajar guru. Institusi pendidikan yang mengakui dan menghargai upaya guru dalam pengembangan profesional cenderung melihat peningkatan dalam motivasi dan kinerja mereka (Nugraha & Sapriya, 2015).

c. Korelasi Komunitas Belajar terhadap Kinerja Guru

Penelitian ini mengidentifikasi korelasi positif yang signifikan antara partisipasi dalam komunitas belajar dan kinerja guru. Guru yang terlibat dalam komunitas belajar menunjukkan peningkatan kinerja di kelas, yang dapat diatribusikan pada dukungan sosial dan profesional yang mereka terima dari komunitas tersebut. Komunitas belajar menyediakan platform di mana guru dapat berbagi strategi pengajaran yang efektif, berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi, dan mendapatkan umpan balik konstruktif dari rekan-rekan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang aktif dalam komunitas belajar lebih mampu mengadopsi dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif, yang berdampak positif pada kinerja mereka di kelas (Khodijah, 2018). Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi dalam komunitas belajar meningkatkan keterampilan profesional guru, seperti kemampuan merancang kurikulum dan mengelola kelas. Guru yang terlibat dalam komunitas belajar dapat memperbarui pengetahuan mereka tentang praktik terbaik dalam pendidikan dan mendapatkan wawasan baru tentang cara mengatasi masalah di kelas. Hal ini berkontribusi pada peningkatan efektivitas pengajaran dan, pada gilirannya, meningkatkan

hasil belajar siswa (Aflizah et al., 2024). Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar membantu meningkatkan kepercayaan diri guru. Dukungan yang diberikan oleh rekan-rekan dalam komunitas belajar membantu guru merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan pengajaran dan lebih percaya diri dalam menerapkan strategi baru. Kepercayaan diri yang meningkat berkontribusi pada peningkatan kinerja guru, karena mereka merasa lebih mampu untuk memberikan pengajaran yang berkualitas dan efektif (Biorxiv n2, 2024).

Studi kasus yang dianalisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas belajar dapat berfungsi sebagai mekanisme yang efektif untuk perbaikan profesional berkelanjutan. Guru yang terlibat dalam komunitas belajar sering kali menjadi lebih reflektif terhadap praktik pengajaran mereka, menggunakan umpan balik dari rekan-rekan mereka untuk melakukan perbaikan. Refleksi ini membantu guru untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Asman & Rony, 2023). Akhirnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan komunitas belajar dalam meningkatkan kinerja guru sangat bergantung pada komitmen dan partisipasi aktif anggotanya. Guru yang secara aktif terlibat dalam komunitas belajar, menghadiri pertemuan, dan berpartisipasi dalam diskusi cenderung menunjukkan peningkatan kinerja yang lebih signifikan dibandingkan dengan mereka yang hanya terlibat secara pasif. Dukungan dan keterlibatan yang aktif dalam komunitas belajar berkontribusi pada peningkatan kinerja guru secara keseluruhan (Safran et al., 2024).

d. Korelasi Motivasi Belajar terhadap Kinerja Guru

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar guru dan kinerja mereka di kelas. Guru yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik, terutama dalam hal efektivitas pengajaran dan responsivitas terhadap kebutuhan siswa. Motivasi belajar yang tinggi mendorong guru untuk terus belajar, mengembangkan keterampilan, dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang merasa termotivasi untuk belajar cenderung

menggunakan teknik pengajaran yang lebih variatif dan kreatif, yang berdampak positif pada hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar guru termasuk dukungan dari kolega, akses ke pelatihan dan sumber daya pendidikan yang relevan, serta lingkungan kerja yang mendukung. Guru yang mendapatkan dukungan emosional dan profesional dari rekan-rekan mereka merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional dan menerapkan teknik baru dalam pengajaran. Akses ke sumber daya pendidikan yang berkualitas juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar guru, karena mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan di kelas (Kusumaningrum et al., 2024).

Penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar guru berhubungan erat dengan kepuasan kerja dan kesejahteraan emosional. Guru yang termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka cenderung mengalami tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja mereka di kelas. Kepuasan kerja yang lebih tinggi mengurangi stres dan kelelahan profesional, yang berdampak positif pada kualitas pengajaran dan efektivitas guru. Namun, penting untuk dicatat bahwa motivasi belajar guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk dukungan institusi pendidikan dan kebijakan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan profesional dan memberikan insentif bagi guru untuk terus belajar dapat meningkatkan motivasi mereka. Dukungan yang diberikan oleh institusi pendidikan, seperti waktu untuk pengembangan profesional dan akses ke pelatihan, berperan penting dalam mempertahankan motivasi belajar guru. Akhirnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan motivasi belajar guru dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kinerja mereka. Program pengembangan profesional yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar, serta kebijakan sekolah yang mendukung, dapat berkontribusi pada perbaikan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Dukungan yang tepat dan kesempatan untuk belajar dan berkembang secara profesional membantu guru untuk mencapai potensi penuh mereka dan memberikan pengajaran yang lebih berkualitas (Sutanto, 2024).

e. Interkorelasi Terhadap Komunitas Belajar dan Motivasi Belajar Guru Terhadap Kinerja Guru

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat interkorelasi yang signifikan antara komunitas belajar, motivasi belajar guru, dan kinerja guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi dalam komunitas belajar tidak hanya meningkatkan motivasi belajar guru tetapi juga berdampak positif pada kinerja mereka di kelas. Guru yang terlibat dalam komunitas belajar merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Komunitas belajar memberikan dukungan sosial dan profesional yang memperkuat motivasi belajar, memungkinkan guru untuk merasa lebih percaya diri dalam menerapkan metode pengajaran yang baru dan inovatif (Rosina Zahara et al., 2021). Penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara komunitas belajar dan kinerja guru. Guru yang merasa termotivasi untuk terus belajar dan berkembang sering kali menunjukkan peningkatan dalam partisipasi aktif dalam komunitas belajar. Partisipasi ini kemudian berdampak pada kinerja mereka di kelas, karena mereka dapat mengadopsi dan menerapkan praktik pengajaran yang lebih baik dan lebih efektif. Dengan kata lain, motivasi belajar yang tinggi meningkatkan partisipasi dalam komunitas belajar, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja guru (Nasional & Teoretik, 2018).

Studi kasus dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas belajar dan motivasi belajar saling memperkuat satu sama lain dalam meningkatkan kinerja guru. Dukungan yang diberikan oleh komunitas belajar memperkuat motivasi guru untuk belajar dan berkembang, sementara motivasi yang tinggi meningkatkan keterlibatan guru dalam komunitas belajar. Proses ini menciptakan siklus positif di mana dukungan komunitas belajar dan motivasi belajar yang tinggi saling berkontribusi pada peningkatan kinerja guru di kelas. Hasil penelitian juga menyoroti pentingnya dukungan institusi pendidikan dalam memfasilitasi hubungan ini. Sekolah yang menyediakan sumber daya dan waktu untuk komunitas belajar, serta mendukung program pengembangan profesional, cenderung melihat peningkatan dalam motivasi belajar guru dan kinerja mereka.

Dukungan ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung baik komunitas belajar maupun motivasi belajar, yang berkontribusi pada perbaikan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Arini, 2023). Akhirnya, penelitian menunjukkan bahwa strategi yang mengintegrasikan pengembangan komunitas belajar dan motivasi belajar dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan kinerja guru. Program pengembangan profesional yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan guru dalam komunitas belajar, serta kebijakan sekolah yang mendukung motivasi belajar, dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Pendekatan yang holistik ini memastikan bahwa guru mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang secara profesional dan memberikan pengajaran yang berkualitas tinggi (Bustari & Putri, 2023).

Pembahasan

Pada bagian ini hasil penelitian tentang hubungan antara komunitas belajar, motivasi belajar guru, dan kinerja guru, dengan fokus pada bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dalam konteks pendidikan.

a. Komunitas Belajar

Komunitas belajar terbukti memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pengembangan profesional guru. Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi dalam komunitas belajar memberikan guru akses ke berbagai sumber daya dan praktik pengajaran terbaru. Melalui interaksi dan kolaborasi dalam komunitas ini, guru dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif dan berbagi strategi pengajaran yang terbukti efektif. Hal ini tidak hanya memperbarui pengetahuan mereka tentang metode pengajaran tetapi juga membantu mereka mengatasi tantangan di kelas dengan lebih efektif. Sebagai contoh, guru yang terlibat dalam komunitas belajar sering melaporkan peningkatan keterampilan dalam merancang kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih adaptif. Oleh karena itu, komunitas belajar berfungsi sebagai platform yang mendukung perbaikan berkelanjutan dalam praktik pengajaran, yang berdampak positif pada kinerja guru (Hambali et al., 2023).

b. Motivasi Belajar Guru

Motivasi belajar guru merupakan komponen penting yang mempengaruhi efektivitas pengajaran mereka. Penelitian

menunjukkan bahwa guru yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik di kelas. Motivasi ini mendorong guru untuk terus belajar, mengembangkan keterampilan, dan menerapkan teknik pengajaran yang inovatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar termasuk dukungan dari kolega, akses ke pelatihan yang relevan, dan lingkungan kerja yang positif. Dukungan emosional dan profesional dari rekan-rekan, serta akses ke sumber daya pendidikan yang berkualitas, berperan penting dalam mempertahankan motivasi guru. Motivasi belajar yang tinggi juga berkorelasi dengan kepuasan kerja yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mengurangi stres dan meningkatkan kualitas pengajaran (Yahya, 2024).

c. Korelasi Komunitas Belajar terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara partisipasi dalam komunitas belajar dan kinerja guru. Guru yang terlibat aktif dalam komunitas belajar menunjukkan peningkatan dalam penerapan metode pengajaran yang inovatif dan pengelolaan kelas yang lebih efektif. Dukungan yang diberikan oleh komunitas belajar memungkinkan guru untuk lebih siap menghadapi tantangan pengajaran dan memperbaiki praktik mereka. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi profesional dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam komunitas belajar, guru dapat memperbaiki keterampilan mereka dan meningkatkan hasil belajar siswa (Kusumaningrum et al., 2024).

d. Korelasi Motivasi Belajar terhadap Kinerja Guru

Korelasi antara motivasi belajar dan kinerja guru menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi berdampak positif pada kualitas pengajaran. Guru yang merasa termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik di kelas. Penelitian ini juga menyoroti bahwa motivasi belajar yang tinggi berkorelasi dengan kepuasan kerja dan kesejahteraan emosional, yang berdampak pada pengurangan stres dan kelelahan profesional. Dengan motivasi yang tinggi, guru lebih bersemangat dalam menerapkan teknik pengajaran baru dan merespons kebutuhan siswa dengan lebih baik. Dukungan dari institusi

pendidikan dalam bentuk pelatihan dan akses ke sumber daya pendidikan sangat penting dalam mempertahankan motivasi belajar guru (Aflizah et al., 2024).

e. Interkorelasi Terhadap Komunitas Belajar dan Motivasi Belajar Guru Terhadap Kinerja Guru

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat interkorelasi yang signifikan antara komunitas belajar, motivasi belajar guru, dan kinerja guru. Partisipasi dalam komunitas belajar tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga berdampak langsung pada kinerja guru. Guru yang aktif dalam komunitas belajar cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pengajaran. Motivasi belajar yang tinggi memperkuat keterlibatan guru dalam komunitas belajar, menciptakan siklus positif yang mendukung peningkatan kinerja guru. Dukungan dari institusi pendidikan berperan penting dalam memfasilitasi hubungan ini, dengan kebijakan yang mendukung pengembangan komunitas belajar dan program pengembangan profesional yang meningkatkan motivasi belajar. Integrasi pengembangan komunitas belajar dan motivasi belajar dalam strategi kebijakan sekolah dapat memberikan manfaat signifikan bagi peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Kusumaningrum et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa komunitas belajar dan motivasi belajar guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di kelas. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil:

1. Peran Komunitas Belajar

Komunitas belajar memainkan peran penting dalam pengembangan profesional guru. Partisipasi aktif dalam komunitas belajar menyediakan dukungan sosial dan profesional yang esensial bagi guru untuk mengatasi tantangan di kelas. Melalui interaksi dan kolaborasi dalam komunitas, guru dapat memperbarui pengetahuan mereka, berbagi strategi pengajaran yang efektif, dan melakukan refleksi profesional yang konstruktif. Ini secara signifikan meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja guru.

2. Pengaruh Motivasi Belajar

Motivasi belajar guru terbukti menjadi faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas pengajaran mereka. Guru yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik di kelas. Motivasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan dari rekan-rekan, akses ke pelatihan dan sumber daya, serta lingkungan kerja yang mendukung. Motivasi belajar yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan pengurangan stres kerja, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Korelasi Komunitas Belajar terhadap Kinerja Guru

Penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara partisipasi dalam komunitas belajar dan kinerja guru. Guru yang terlibat dalam komunitas belajar cenderung lebih efektif dalam mengadopsi dan menerapkan metode pengajaran inovatif. Dukungan yang diberikan oleh komunitas belajar berfungsi untuk meningkatkan keterampilan profesional guru dan memperbaiki praktik pengajaran mereka, yang berdampak positif pada hasil belajar siswa.

4. Korelasi Motivasi Belajar terhadap Kinerja Guru

Korelasi antara motivasi belajar dan kinerja guru menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi berhubungan dengan peningkatan kualitas pengajaran. Guru yang merasa termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka lebih cenderung menggunakan teknik pengajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Kepuasan kerja dan kesejahteraan emosional yang lebih baik berkontribusi pada pengurangan stres dan peningkatan kinerja guru.

5. Interkorelasi antara Komunitas Belajar dan Motivasi Belajar

Penelitian ini mengidentifikasi interkorelasi signifikan antara komunitas belajar, motivasi belajar guru, dan kinerja guru. Partisipasi dalam komunitas belajar meningkatkan motivasi belajar, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja guru. Dukungan dari komunitas belajar dan motivasi yang tinggi saling memperkuat, menciptakan siklus positif yang meningkatkan efektivitas pengajaran. Kebijakan institusi pendidikan yang mendukung baik komunitas belajar maupun motivasi belajar sangat penting dalam memfasilitasi hubungan ini dan meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya integrasi antara komunitas belajar dan motivasi belajar dalam strategi pengembangan profesional guru. Dukungan dari institusi pendidikan, melalui kebijakan dan program pengembangan yang mendukung, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian artikel ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Program Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura atas dukungan moral dan fasilitas yang diberikan selama penyusunan studi kepastakaan ini.

REFERENSI

- Aflizah, N., Firdaus, F., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). Reward Sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4300–4312. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13044/9998>
- Arini, R. E. (2023). Merangkul Teknologi: Mengintegrasikan Realitas Virtual dalam Pengalaman Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(06), 350–356. <https://wnj.westsciencepress.com/index.php/jpdws/article/view/458>
- Armadan, A., Mubarak, S. Al, & Tengah, L. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(3), 129–139. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Asman, Z., & Rony, Z. T. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Produktivitas Kerja: Studi Analisis Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 1(1), 68–87. <https://ogzrespublish.com/index.php/JEB/article/view/5>
- Belajar, M., Guru, K., & Pustaka, S. (n.d.). *Hubungan antara Komunitas Belajar dan Motivasi Belajar Guru terhadap Kinerja Guru*.
- Biorxiv n2. (2024). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 1, 4–6.
- Bustari, M., & Putri, M. R. N. (2023). Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Bukittinggi. *Experimental Student Experiences*, 1(6), 536–544. <https://jurnal.institutsunandoe.ac.id/index.php/ESE>
- Evert, K., & Stein, K.C. (2022). Teachers' networked learning communities: Does collective participation matter? *Journal Teaching and Teacher Education: Leadership and Professional Development*, 1, 2667-3207 <https://doi.org/10.1016/j.tatelp.2022.100009>
- Guru, B., & Tinjauan, S. (2015). *PELATIHAN DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU: SUATU TINJAUAN LITERATUR* Yustinus Windrawanto. 31(2), 90–101.
- Hakim, L. El. (2024). *DAN PRESTASI BELAJAR KOGNITIF MELALUI PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING*. 2(7), 1052–1066.
- Hambali, U. N., Natsir, R. Y., & Nasir, N. (2023). Tinjauan Literatur tentang Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Bahasa Inggris. *Jurnal Dieksis Id*, 3(2), 128–141. <https://doi.org/10.54065/dieksis.3.2.2023.346>
- Helsa, Y., Marasabessy, R., Juandi, D., & Turmudi, T. (2022). Penerapan Hybrid Learning di Perguruan Tinggi Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 139–162. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1910>
- Kasmawati, Y. (2020). *Peningkatan Prestasi Siswa melalui Pengembangan Profesional Guru : Suatu Tinjauan Literatur*. 10(1), 13–30.
- Khodijah, S. (2018). Telaah Kompetensi Guru di Era Digital dalam Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21. In *Journal of Islamic Education Policy* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.30984/j.v3i1.860>
- Kusumaningrum, H., Rofiqoh, H., Asshidiqie,

- M., & Sumadi, M. (2024). *Literature Review : Kinerja Guru Sebagai Sumber Daya Manusia Yang Strategis Dalam Sistem Pendidikan di Indonesia*. 2(5).
- Mansyur, A. R., & Bunyamin, A. (2021). *Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak*. 2(2), 101–109.
- Model, P., Problem, P., Terhadap, S., & Review, L. (2023). *BIOCHEPHY: Journal of Science Education PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING TERHADAP COLLABORATION SKILL SISWA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI*: 03(2), 111–121. <https://doi.org/10.52562/biocephy.v3i2.537>
- Nasional, S., & Teoretik, K. (2018). *Artikel_4_TATANG_OK*. 3(28), 35–47.
- No, J. R. C., & Serang, K. (2020). *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan. Jurnal Manajemen*, 11(2), 47–55. <https://doi.org/10.23960/jmmp>
- Nugraha, Y., & Sapriya. (2015). *Pengaruh Kinerja Guru Pkn Dan Iklim Belajar Terhadap Perkembangan Sikap Disiplin Peserta Didik Di Smp Negeri Kabupaten Karawang. Jurna Civicus*, 15(2), 87–99.
- Rosina Zahara, Gihari Eko Prasetyo, & Dwi Mirza Yanti. (2021). *Kajian Literatur : Gamifikasi di Pendidikan Dasar. SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 76–87. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v1i1.1783>
- Safran, S., Hasibuan, A. R., Megarani, O., & Ramadhani, F. (2024). *Rancangan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan IPS Di Era Digital*. 2(1), 283–290. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.555>
- Susanti, V. D., Dwijanto, D., & Mariani, S. (2021). *Working Memory Dalam Pembelajaran Matematika: Sebuah Kajian Teori. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 62–70. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1405>
- Susanto, E., & Usman, A. (2022). *Pembelajaran Berbasis Permainan Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika: Studi Literatur*. 1(1), pp XX-XX. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXX>
- X-X
- Sutanto (2024). *Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar : Peran Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Indonesia. JGSD : Jurnal Guru SD*, 1(1), 68–75. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12734>
- Unique, A. (2016). *濟無No Title No Title No Title*. 2(0), 1–23.
- Yahya (2024). *Cendikia pendidikan. Cendekia Pendidikan*, 3(6), 101–112.